

IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* SEVIMA EDLINK UNTUK MENUNJANG KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Darmawati Hady¹, Eko Purnomo², Wawan Suprianto Nadra³
^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Khairun

Article History

Received : Desember 2024
Revised : Desember 2024
Accepted : Desember 2024
Published : Desember 2024

Corresponding author*:

darmawatyhady@gmail.com

Cite This Article:

Darmawati Hady, Eko Purnomo, and Wawan Suprianto Nadra, "IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* SEVIMA EDLINK UNTUK MENUNJANG KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR", *JAMMU*, vol. 3, no. 3, pp. 47–53, Dec. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i3.1736>

Abstract: Education aims to educate the nation, as mandated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System. In achieving this goal, teachers are required to integrate media and technology in learning, especially in the digital era 4.0 which emphasizes the use of information technology. One innovative approach that can support learning is e-learning, which integrates information and communication technology to create an interesting, interactive, and structured learning process. However, surveys show a low level of teacher understanding regarding the implementation of e-learning, as found at SDN 57 Ternate City, North Maluku, even though supporting facilities are available. To answer this problem, an e-learning-based training program was designed using the Sevima Edlink platform. This platform was chosen because of its ease of use which resembles social media, thus attracting teacher interest and facilitating the learning process. This training aims to improve teacher understanding and skills in utilizing Sevima Edlink as a learning medium, as well as supporting collaboration between teachers, students, and parents. The program was implemented on June 8, 2024 at SDN 57 Kota Ternate with the method of delivering material, mentoring practice, providing guidance, and online monitoring. The expected result is an increase in teacher competence in integrating technology in learning, which will ultimately have an impact on the quality of education at SDN 57 Kota Ternate. This program provides a replicable model to improve teachers' ability to utilize e-learning in schools.

Keywords: Sevima Edlink, LMS, Learning Effectiveness.

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk mengintegrasikan media dan teknologi dalam pembelajaran, terutama pada era digital 4.0 yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat mendukung pembelajaran adalah e-learning, yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan proses belajar yang menarik, interaktif, dan terstruktur. Namun, survei menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman guru terkait implementasi e-learning, seperti yang ditemukan di SDN 57 Kota Ternate, Maluku Utara, meskipun sarana pendukung telah tersedia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang program pelatihan berbasis e-learning menggunakan platform *Sevima Edlink*. Platform ini dipilih karena kemudahannya yang menyerupai media sosial, sehingga menarik minat guru dan mempermudah proses pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan *Sevima Edlink* sebagai media pembelajaran, serta mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan program dilakukan pada 8 Juni 2024 di SDN 57 Kota Ternate dengan metode penyampaian materi, pendampingan praktik, pemberian panduan, dan monitoring daring. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan di SDN 57 Kota Ternate. Program ini memberikan model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan e-learning di sekolah.

Kata Kunci: Sevima Edlink, LMS, Keefektifan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UU Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru sebagai ujung tombak terlaksananya tujuan tersebut dituntut untuk selalu menjalankan proses belajar, salah satu cara yang ditawarkan adalah penggunaan media dan teknologi dalam mengintegrasikan sistem pembelajarannya di sekolah. Uno (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga point yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan proses belajar yaitu kondisi belajar, media belajar dan hasil pembelajaran, ketiga komponen tersebut harus dimodifikasi oleh guru dalam perencanaan ajar secara matang sehingga dapat memberikan menyampaikan tujuan belajar kepada siswa secara maksimal.

Tuntutan penggunaan Teknologi informasi dan teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran sebetulnya bukan merupakan hal baru namun saat ini dunia memasuki Era Digital 4.0 yang memaksa guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Di Era Industri 4.0 ini atau biasanya disebut era digital menjadikan kondisi masyarakat lebih maju dari segi pengetahuan dalam hitungan menit melalui koneksi internet, baik melalui media computer, android atau handphone. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajarannya. Ide untuk menggunakan mesin-belajar, membuat simulasi dan animasi untuk proses-proses yang rumit dan sulit dideskripsikan, sangat menarik praktisi pembelajaran. Selain itu juga adanya kemajuan di bidang teknologi informasi melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan e-learning (Ainiyah & Puspasari, 2015).

Pembelajaran E-learning dapat didefinisikan sebagai proses belajar dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang dikemas secara menarik dan sederhana dalam suatu rencana belajar yang terstruktur dan inovatif. Pembelajaran e-learning memberikan ruang yang sangat besar terjadi interaksi aktif dari siswa sebagai peserta didik yang dipersiapkan sebagai generasi yang dapat bersaing pada masa yang akan datang. Clark & Mayer (2008) menjelaskan ciri-ciri E-learning diantaranya adalah 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau didesain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok. Sekilas tahapan dan ciri-ciri E-learning cukup memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga untuk penerapannya kompetensi dan perhatian pemerintah harus mendukung guru dalam pengembangan profesinya.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan pendidikan Indonesia berkualitas dan dapat bersaing sering terkendala dengan pemahaman dan keterampilan guru. Pada tahun 2014 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Pusat Kajian Komunikasi (PusKaKom) Universitas Indonesia melakukan survey tentang profil pengguna internet Indonesia tahun 2014, diperoleh data bahwa penggunaan internet di Indonesia sebagai sarana pendidikan hanya 29,3%. Hal tersebut terjadi karena lemahnya pengetahuan serta keterampilan penggunaan internet, khususnya E-Learning, sebagai media pendukung pendidikan (Darmawan & Mawardi, 2017).

Pada tahun 2018 Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PGTK) Supriano pada Upacara peringatan hari Guru nasional menegaskan bahwa guru harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan pembelajaran (Liputan 6.com 26/11/2018). Pada tahun 2021, Dunia dihebohkan dengan penyebaran Virus Covid 19 yang telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global dengan korban mencapai ribuan orang sehingga berbagai aspek lapisan diminta untuk menjaga keamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga mempengaruhi aktifitas di dunia pendidikan sehingga guru-guru diminta untuk memberikan pembelajaran secara e-learning. Namun dalam penjelasannya ketua KPAI bidang pendidikan Listyarti Retno bahwa para guru gagal paham dalam melaksanakan program e-learning sehingga perlu peningkatan pemahaman terkait e-learning (Kompas.com, 18/03/2020).

Permasalahan tentang kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran daring atau e-learning merupakan masalah mendasar yang dialami oleh guru di Maluku Utara. Hal ini juga terlihat pada guru yang bertugas di SDN 57 Kota Ternate. Hasil survei kami menunjukkan hingga saat ini sebagian besar belum mengetahui cara menggunakan program e-learning dalam aktivitas pembelajaran. Padahal perangkat pendukung seperti laptop, gadget dan jaringan internet cukup tersedia baik milik pribadi, maupun sekolah.

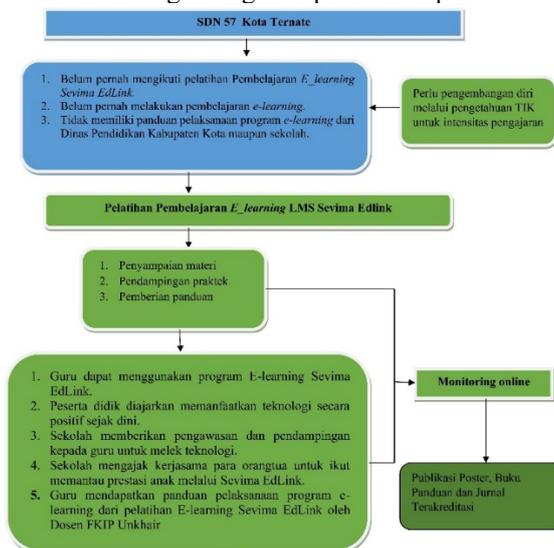
Oleh karena itu, kami merancang program pengabdian dalam bentuk pelatihan pembelajaran online bagi mereka yang membutuhkan. Salah satu program e-learning yang tawarkan pemerintah adalah Sevima Edlink. Sevima Edlink merupakan salah satu jenis platform e-learning yang didirikan pada tahun 2008 oleh Nicholas

Brog dan Jeff O'Hara. Platform ini dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa harus menyediakan server khusus dan instalasi panjang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam suatu ruang kelas. Sevima Edlink menyediakan cara yang aman dan mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara siswa dan guru, berbagi konten berupa teks, gambar link, video maupun audio. Sevima Edlink bertujuan untuk membantu pendidik memanfaatkan fasilitas social networking sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Sevima Edlink memiliki desain yang hampir sama dengan media sosial facebook, hal ini membuat Sevima Edlink menjadi pilihan bagi para pengajar untuk menerapkannya sebagai media pembelajaran elektronik karena mudah cara pengoperasiannya dan tidak membutuhkan keterampilan khusus serta semua orang dapat mengaksesnya apabila sudah memiliki akun Sevima Edlink. Meskipun Sevima Edlink memiliki fitur-fitur yang hampir sama dengan facebook, dari segi kerahasiaan Sevima Edlink lebih bersifat privasi.

Program e-learning Sevima Edlink diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada guru dan siswa di SDN 57 Kota Ternate karena memiliki tampilan yang sederhana seperti facebook sehingga memacu minat guru untuk menerapkan program ini. Hal ini karena facebook merupakan salah satu media sosial yang 90 % telah mahir digunakan oleh guru-guru di SDN 57 Kota Ternate. Kelebihan lain e-learning Sevima Edlink adalah dapat ikut memberikan pengawasan melalui akun orang tua di aplikasi Sevima Edlink sehingga dapat memungkinkan terjadi kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam memberikan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan kepada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut selaku tenaga pendidik di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan menganggap penting untuk melakukan pendampingan Pelatihan Pembelajaran E-learning Sevima Edlink Kepada Guru dan Siswa di SDN 57 Kota Ternate.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2024 di Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Ternate Kelurahan Sango Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Proinsi Maluku Utara. Pengabdian ini terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota dalam 1 Tim yang bekerjasama dengan 3 orang mahasiswa. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 7 orang yang berstatus sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Ternate. Metode yang direncanakan dalam pengabdian ini terdapat empat tahapan yaitu penyampaian materi, pendampingan praktek, pemberian panduan dan monitoring daring. Adapun skema pelaksanaannya sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Program E-learning Sevima Edlink

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyapaian konsep materi tentang *Learning Management System (LMS) Sevima Edlink* kepada para peserta guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Ternate merupakan hasil dari observasi awal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang penggunaan *Learning Management System (LMS) Sevima Edlink*. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan *Learning Management System (LMS) Sevima Edlink*.

Pada pengabdian ini, dilakukan pembimbingan penggunaan LMS Sevima Edlink bagi guru SD Negeri 57 Kota Ternate. Kebutuhan akan Learning Management System (LMS) seperti Sevima EdLink di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pembelajaran online yang efektif selama masa pandemi (Atmojo dkk., 2023; Rosidin dkk., 2021).

Untuk guru, Sevima Edlink adalah platform yang memudahkan pengelolaan pembelajaran online, termasuk pembuatan tugas, ujian, dan melacak kemajuan siswa dengan fitur yang mudah digunakan dan integrasi sistem yang mendukung pendidikan jarak jauh (Sevima, 2021).

Pengabdian ini terdapat 4 tahap yang dilakukan. Pertama penyampaian materi, penyampaian materi dilakukan untuk memperkuat pemahaman konsep dari *Learning Management System* (LMS) Sevima Edlink. Dalam penyampaian ini, dilakukan secara rinci konsep dan tahap penggunaan *Learning Management System* (LMS) Sevima Edlink.



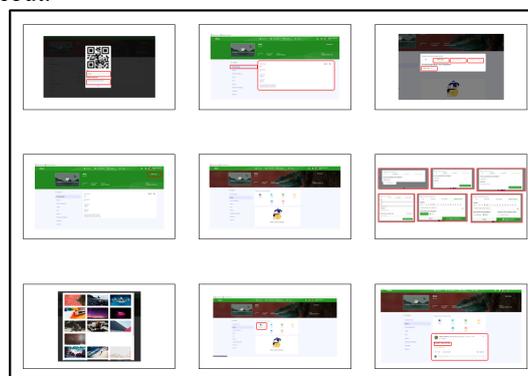
Gambar 1. (a) Persiapan Kegiatan, (b) Penyampaian/Pemberian materi

Tahap kedua yaitu pendampingan praktek. Pada tahap ini, guru-guru didampingi oleh tim untuk melakukan percobaan mengakses Sevima Edlink. Proses pendampingan tidak begitu sulit, guru-guru (peserta) terlihat antusias dan ingin belajar sehingga tidak memakan waktu lama untuk mengajarkan dengan cara praktek secara langsung. Hal ini terlihat ketika dalam pemberian contoh oleh pameri di depan, terdapat beberapa guru yang langsung bertanya. Dengan demikian, guru atau peserta langsung melakukan percobaan tanpa harus menunggu waktu yang lama.



Gambar 2. (a) Salah satu guru (peserta) sedang bertanya, (b) Pameri menjawab pertanyaan dari guru

Tahap ketiga yaitu pemberian panduan. Pada tahap ini, tim memberikan panduan khusus yang dibuat untuk digunakan oleh guru-guru (peserta) dalam mempelajari *Learning Management System* (LMS) Sevima Edlink. Panduan ini bertujuan untuk memudahkan para guru agar tidak mengalami kesulitan ketika mencoba akses penggunaan LMS tersebut.



Gambar 3. Panduan Penggunaan Learning Management System (LMS) Sevima Edlink

Tahap keempat yaitu pembimbingan online. Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu pembimbingan secara online. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan peserta untuk melakukan komunikasi kepada pemateri Tim guna menanyakan kekeliruan yang terjadi ketika guru (peserta) mencoba mengakses LMS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan dan pelatihan penggunaan LMS Sevima Edlink dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran online. Melalui empat tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu penyampaian materi, pendampingan praktek, pemberian panduan, dan pembimbingan online, guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemudahan dalam mengakses serta menggunakan platform LMS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS Sevima Edlink dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh secara efektif, terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya panduan dan pendampingan yang diberikan, guru diharapkan dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Z, Puspasari, D, 2015. Penggunaan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E- Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Fak.Ekonomi. UNESA*.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam Learning Management System (LMS) berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7694>
- Clark, R.C. & Mayer, R.E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, second edition. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Darmawan, A. K, Mawardi, F, 2017. Pelatihan e-learning menggunakan lms Sevima Edlink bagi Guru SD di desa bangsereh kecamatan batumarmar Kabupaten pamekasan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS); Universitas Islam Madura.
- Liputan6.com. 26/11/2018. Kemendikbud Minta Guru Melek Teknologi. Diakses dari <file:///D:/Proposal%20usulan%202010/referensi%20pengabdian/Kemendikbud%20Minta%20Guru%20Melek%20Teknologi%20-%20News%20Liputan6.com.html>
- Rosidin, U., Rakhmawati, I., & Nina Kadaritna, dan. (2021). Pelatihan Aplikasi Learning Management System Bagi Guru Sman 1 Gedong Tataan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Learning Management System Application Training For SMAN 1 Gedong Tataan Teachers To Improve Quality Learning Online. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(1), 41–50. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPN/index>
- Sevima, F. (2021). *Digitalisasi Kegiatan Belajar Mengajar dengan SEVIMA EdLink*. Sevima.com. <https://sevima.com/digitalisasi-kegiatan-belajar-mengajar-dengan-sevima-edlink/>